

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Berdasar fokus penelitian, dalam kajian pustaka ini dipaparkan beberapa pokok pembahasan. Pertama; implementasi kebijakan pendidikan, kedua; kegiatan ekstrakurikuler, ketiga; tentang hasil penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan skripsi, dan keempat; tentang paradigma penelitian guna mempermudah dalam pemahaman arah penelitian.

#### **A. Implementasi Kebijakan Pendidikan**

##### **1. Konsep Dasar Kebijakan**

Menurut Hough sebagaimana telah dikutip Rahardjo menegaskan sejumlah arti kebijakan. “Kebijakan bisa menunjuk pada seperangkat tujuan, rencana atau usulan, program-program, keputusan-keputusan, menghadirkan sejumlah pengaruh, serta undang-undang atau peraturan-peraturan”.<sup>1</sup>

Selanjutnya pernyataan Hough dalam Rahardjo yang dikutip oleh Mufarokah, memaparkan bahwa :

Dalam proses kebijakan itu ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, suatu kebijakan itu tidak muncul dan berhenti begitu saja, tapi ada prosesnya, yaitu : 1) kemunculan isu dan identifikasi masalah, 2) perumusan dan otoritas kebijakan, 3) implementasi kebijakan, 4) dan perubahan atau pemberhentian kebijakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mudjia Raharjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2010), hlm. 3

<sup>2</sup> Anissatul Mufarokah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Sekolah Menengah Pertama*, (Tulungagung: Acima Publishing, 2012), hlm. 54

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa konsep kebijakan didalamnya harus terdapat seperangkat tujuan, rencana atau usulan program-program, keputusan-keputusan, menghadirkan sejumlah pengaruh, serta undang-undang atau peraturan-peraturan.

## 2. Analisis Kebijakan

Menurut Dunn “Analisis kebijakan adalah aktivitas menciptakan pengetahuan tentang dan dalam proses pembuatan kebijakan”.<sup>3</sup> Mengikuti kerangka kerja analisis dan penelitian kebijakan yang disampaikan ataeo Jans,, dapat dikenali dua kelompok permasalahan kebijakan, yaitu :

Pertama; 1) kajian tentang bagaimana, mengapa, dan apa pengaruh yang timbul dari adanya tindakan atau tidak adanya tindakan pemerintah, 2) kajian tentang apa yang dilakukan pemerintah, mengapa mereka melakukannya, dan perbedaan-perbedaan apa yang timbul karenanya, dan 3) kajian tentang sifat dasar, sebab-sebab dan akibat kebijakan publik.

Kedua; 1) kajian tentang bagaimana masalah-masalah dan isu-isu disusun dan dirumuskan, 2) kajian tentang bagaimana kebijakan ditempatkan pada agenda politik dan kebijakan, 3) kajian tentang bagaimana pilihan-pilihan kebijakan muncul, 4) kajian tentang bagaimana dan mengapa pemerintah melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dan 5) kajian tentang apa saja akibat yang timbul dari kebijakan pemerintah.<sup>4</sup>

Dari pemaparan di atas, kerangka analisis kebijakan pendidikan itu melalui beberapa tahapan yang terdiri dari input, proses, dan outcome. Yaitu menganalisis kebijakan mulai dari adanya isu perumusan, implementasi dan hasil atau dampak dari kebijakan tersebut.

---

<sup>3</sup> William N. Dunn, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universiti Press, 2003), hlm. 1

<sup>4</sup> Mudjia Raharjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer....*, hlm. 13-14

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kebijakan analisis pada level implementasinya yaitu meliputi analisis perencanaan, pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut, yakni kebijakan mengenai ekstrakurikuler siswa.

### 3. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Menurut Wahab implementasi adalah “tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan.”<sup>5</sup>

Usman juga mengemukakan bahwa “implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”<sup>6</sup> Selanjutnya Imron menambahkan, “implementasi bisa menjadi tolok ukur tepat tidaknya, akurat tidaknya. Relevan tidaknya dan realistis tidaknya suatu rumusan kebijakan”.<sup>7</sup>

Kebijakan pendidikan haruslah dirumuskan secara matang, maka pada proses perumusannya, para pemegang kewenangan dalam rangka mengambil kebijakan terlebih dahulu mempertimbangkan

---

<sup>5</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 65

<sup>6</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* ( Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

<sup>7</sup> Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia ; Proses, Produk & Masa Depan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 64

terhadap perancangan, proses, hasil, serta efek samping yang ada. Hal ini senada dengan yang disampaikan Grindel yang telah dikutip oleh Raharjo bahwa :

Proses implementasi kebijakan hanya dapat dimulai apabila tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang semula bersifat umum yang telah dirinci, program-program aksi telah dirancang dan sejumlah dana biaya telah dialokasikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran tersebut. Ini merupakan syarat-syarat pokok bagi implementasi kebijakan publik apapun.<sup>8</sup>

Lebih lanjut Mufarokah menyatakan bahwa :

Implementasi kebijakan suatu pendidikan itu dikatakan sesuai apabila komponen dalam pendidikan (misalnya tujuan, sasaran, rencana, pelaksana dan lain-lainnya) tersebut sudah sesuai dengan ketentuan serta standar yang telah ditetapkan (UU, PP, Perda, dll).<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan adalah proses penerapan suatu kebijakan yang telah dirumuskan dan diputuskan melalui serangkaian prosedur yang matang untuk mencapai target yang diharapkan.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang dimaksud implementasi kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan, pelaksanaan program-program ekstrakurikuler, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pendidikan**

Implementasi kebijakan merupakan proses penerapan suatu kebijakan yang telah dirumuskan dan diputuskan melalui serangkaian

---

<sup>8</sup> Mudjia Raharjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer...*, hlm. 6

<sup>9</sup> Anissatul Mufarokah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup .....*, hlm.56

prosedur yang matang untuk mencapai target yang diharapkan. Dalam pengimplementasian kebijakan tersebut pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya baik itu bersifat mendukung ataupun menghambat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Imron bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

*Pertama*, kompleksitas kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah dibuat. Semakin kompleks suatu kebijaksanaan yang dibuat, semakin rumit dan lama implementasinya.

*Kedua*, ketidakjelasan rumusan masalah kebijaksanaan dan alternatif pemecahan masalah kebijaksanaan yang diajukan dalam rumusan. Ketidakjelasan demikian, bisa menjadikan penyebab keraguan aparat pelaksana.

*Ketiga*, sumber-sumber potensial yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan. Tersedia tidaknya sumber potensial, baik bersifat manusia maupun non manusia akan mempengaruhi implementasi kebijakan.

*Keempat*, keahlian pelaksana kebijakan. Semakin ahli pelaksana kebijakan, baik keahlian bersifat teknis, profesional dan manajerial, semakin baik implementasi kebijakan tersebut. Begitu juga sebaliknya.

*Kelima*, dukungan dari sasaran kebijakan. Dukungan dari sasaran kebijakan dukungan dari sasaran terhadap kebijakan yang diimplementasikan merupakan hal yang sangat penting, karena kebijaksanaan dilaksanakan dengan melibatkan khalayak dan rakyat kebanyakan.

*Keenam*, efektivitas dan efisiensi birokrasi. Faktor ini sangat penting sebab tidak jarang, khalayak mengalami kesulitan hanya karena tidak bagusnya kinerja birokrasi yang menjadi pendukungnya. Untuk itu, efektivitas dan efisiensi perlu diterapkan guna memperoleh kepercayaan dari pengguna kebijakan yaitu sasaran kebijakan (Masyarakat).<sup>10</sup>

Oleh karena itu, dalam implementasi kebijakan pendidikan yang akan dilakukan nanti, akan tertuju pada proses pengorganisasian unsur-unsur

---

<sup>10</sup> Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Proses, produk dan masa depannya* ...hlm. 76-77

tersebut yaitu bagaimana komponen tersebut direncanakan, dilaksanakan dan apa faktor yang mempengaruhinya.

## **B. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi. Sedangkan *kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum.<sup>11</sup> Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>12</sup>

Searah dengan pengertian tersebut, Saleh mengemukakan bahwa :

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>13</sup>

Kegiatan ini selain di laksanakan di sekolah dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap

---

<sup>11</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 223

<sup>12</sup> Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 139

<sup>13</sup> Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, ( Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hal.170.

dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Sulistyorini yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.<sup>14</sup>

Sedangkan lebih lanjut Abdul Ghofur dan Muhaimin menyatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran terjadwal, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran didalam kurikulum.<sup>15</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Hal ini seperti yang diungkapkan Piet A. Sahertian, yaitu :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata

---

<sup>14</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya : Penerbit Elkaf, 2006), hlm. 80

<sup>15</sup> Abdul Ghofur & Muhaimin, *Pengenalan Kurikulum Madrasah*, (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 78

pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>16</sup>

Lebih lanjut Hamalik menyatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.<sup>17</sup>

Sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para siswa yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya. Bahkan disinyalir kegiatan ekstrakurikuler dapat meredam kenakalan remaja.

Hal ini senada dengan pernyataan Hamalik bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai tertentu, antara lain :

Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai tertentu :

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok
- b. Menyalurkan minat dan bakat
- c. Memberikan pengalaman eksploratif
- d. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran
- e. Mengikat para siswa di sekolah
- f. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- g. Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- h. Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- i. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal
- j. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. ke-1, hal. 132.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 182

<sup>18</sup> *Ibid.*, 184



Dari beberapa pengertian diatas, titik tekannya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk pembentukan kepribadian, mengembangkan bakat dan minatnya dan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi.

## **2. Landasan kegiatan ekstrakurikuler**

Kebijakan program ekstrakurikuler berlandaskan atas :

- a. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional : pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat (1b) tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131).

- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.
- h. Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 16 januari 2017

### 3. Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengepresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.<sup>20</sup>

### 4. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam aspek kognitif maupun afektif
- 2) Mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia.
- 3) Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antar satu mata pelajaran dengan yang lainnya.<sup>21</sup>

### 5. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Ahmad Zainie Albanjari, *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Kurikulum 2013*, dalam [https://www. Scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler Keagamaan dalam kurikulum 2013 docx](https://www.Scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler-Keagamaan-dalam-kurikulum-2013-docx). Diakses : 28 januari 2017

<sup>21</sup> Moh. User Utsman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 1993), hal. 22

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan
- f. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna

---

<sup>22</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan.....* hlm. 188-189

untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia.

## **6. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.<sup>23</sup>

## **7. Format kegiatan ekstrakurikuler**

Format kegiatan ekstrakurikuler dan nilai yang dikembangkan dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau format sebagai berikut:

- a. Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan seperti qiraah, tartil dll.
- b. Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik seperti bola voli, sepak bola hadrah/sholawat dll.

---

<sup>23</sup> Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 16 januari 2017

- c. Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- e. Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, nilai karakter yang ditanamkan/ditekankan bisa disesuaikan dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, dalam rangka menuju era kompetensi yang semakin marak, tentunya format-format kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diarahkan pada aspek pengembangan kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh. Kemampuan strategis meliputi penguasaan keahlian dan kepribadian yang utuh ditandai dengan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>25</sup> Dalam rangka ini, dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem persekolahan yang dinamis.
- b. Membangun kerjasama ekstern agar kegiatan yang dirancang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat.

---

<sup>24</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan.....* hlm. 189

<sup>25</sup> Zurkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 60

- c. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara profesional.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler harus terbuka untuk semua kalangan siswa.
- f. Sistem pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengacu pada visi dan misi yang jelas.
- g. Interaksi sosial dalam kegiatan hendaknya dibina dengan landasan moral yang baik.<sup>26</sup>

#### **8. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler**

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berupa:

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
- e. Bentuk kegiatan lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Zurkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam ...*,62

## 9. Mekanisme kegiatan ekstrakurikuler

Dalam Permendikbud No. 62 th 2014 mekanisme kegiatan meliputi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan daya dukung dengan penjelasan sebagai berikut :

### a. Pengembangan

Kegiatan Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik.<sup>28</sup>

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan

---

<sup>27</sup> Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 16 januari 2017

<sup>28</sup> *Ibid.*



peserta didik atau menyalurkannya kesatuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.<sup>29</sup>

Satuan pendidikan wajib menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Program Kegiatan Ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran.<sup>30</sup>

Sistematika Program Kegiatan Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat:

- 1) Rasional dan tujuan umum;
- 2) Deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler;
- 3) Pengelolaan;
- 4) Pendanaan; dan
- 5) Evaluasi<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>. Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 16 januari 2017

<sup>30</sup>. *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

## **b. Pelaksanaan**

Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.<sup>32</sup>

## **c. Penilaian**

Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya.

Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.<sup>33</sup>

## **d. Evaluasi**

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 16 januari 2017

ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.<sup>34</sup>

#### e. Daya Dukung

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

##### 1) Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.<sup>35</sup>

##### 2) Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 16 januari 2017

### 3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.<sup>36</sup>

## 10. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Saputra bahwa ada tiga pengembangan program yaitu :

#### a. Rancangan kegiatan

Program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu caturwulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya

---

<sup>36</sup> Kemdikbud, *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>. Diakses tanggal 16 januari 2017

program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar. Rencana belajar menunjuk pada strategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar.

b. Tujuan Sekolah

Sebagai pengembang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seyogianya harus memberikan harapan mengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Meskipun program kokurikuler dan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainnya sebagai pendukung kegiatan.

c. Fungsi Kegiatan

Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab
- 2) Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.

3) Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya sebagai berikut : *Pertama*, Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa. *Kedua*, sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa. *Ketiga*, memanfaatkan potensi alam lingkungan. *Keempat*, memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.<sup>38</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektifitas penyelenggara pendidikan di sekolah. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada peserta pada dasarnya sangat tergantung kepada efektivitas penyelenggaraan kegiatan tersebut.<sup>39</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

- a. Peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- b. Dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik.

---

<sup>37</sup> Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta : Depdikbud, 1998), hlm. 11-13

<sup>38</sup> Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau : Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 47

<sup>39</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, ( Jakarta : Al-Kautsar, 2005) hlm. 9

- c. Penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan
- d. Jenis-jenis kegiatan yang ekstrakurikuler yang dapat disediakan dengan kondisi lingkungan
- e. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti : pramuka, PMR, olah raga, kesenian, keagamaan, dan sebagainya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di kelas. Namun demikian, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah ataupun masyarakat, lingkungan dimana madrasah itu berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan.<sup>40</sup>

## **11. Pihak yang terlibat**

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler antara lain :

- a. Satuan Pendidikan

---

<sup>40</sup> Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau : Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 47

Kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh tiap satuan pendidikan.

b. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam Kegiatan Ekstrakurikuler.

c. Orangtua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.<sup>41</sup>

**12. Peran Kepala Sekolah, WakaSek serta Guru/Pembina/Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler**

Peran kepala sekolah, wakaSek serta Guru/Pembina/Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler akan diuraikan sebagai berikut :

a) Peran kepala sekolah

Dalam satuan pendidikan kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan. *Pertama*, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. *Kedua*, kepala sekolah adalah

---

<sup>41</sup>.Kemdikbud., *Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler*.



pemimpin formal pendidikan disekolahnya. Hal ini senada dengan pendapat Anwar yaitu:

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>42</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja. Kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

#### b) Peran Waka Kesiswaan dan Kurikulum

Wakil kepala sekolah atau sering disebut waka adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah disini adalah administrator professional kedua dalam wewenang sesudah

---

<sup>42</sup> Moch Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2003), hlm. 75

kepala sekolah. Selain itu, waka dapat disebut sebagai unit kerja setara wakil kepala sekolah yang berkedudukan dibawah kepala sekolah. Sehingga waka bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di madrasah dalam hal tindakan pembinaan dan pengembangan.<sup>43</sup>

Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi, yang pada hakekatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreatifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan didalam mengendalikan diri. Dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, yaitu<sup>44</sup>:

- 1) Melaksanakan penerimaan siswa baru
  - a. Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku
  - b. Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai kebutuhan
  - c. Mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru
- 2) Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan

---

<sup>43</sup> *Ibid.* 78

<sup>44</sup> Moch Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan,...*78

- a. Mengembangkan sistem pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat, dan kemampuan siswa
  - b. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa.
- 3) Menerapkan sistem bimbingan dan konseling
- a. Mengembangkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa
  - b. Mengkoordinasikan sistem bimbingan dan konseling siswa
  - c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - d. Meengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjutan
  - e. Mengkoordinasikan pengawasan siswa.
- 4) Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa
- a. Mengidentifikasi sistem pelaporan perkembangan siswa sesuai aturan yang berlaku
  - b. Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak terkait.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang wakil kepala bidang kesiswaan atau waka kesiswaan mempunyai tugas dalam mengatur administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan itu sendiri adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu

---

<sup>45</sup> Moch Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan*,... hlm. 76

mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu lembaga.

c) Peran Guru/ pembina/ pelatih

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru yang terlibat didalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua guru. Untuk itu perlu disediakan guru penanggungjawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.<sup>46</sup>

Di dalam PP dan Permendikbud disebutkan dengan jelas akan peran penting pembina sebagai mana disebutkan berikut :

- 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab I, Pasal 1 Butir 6 :

Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan.<sup>47</sup>

- 2) PP No. 19 tahun 2005, BAB VI, Pasal 28 Butir I Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani , serta memiliki kemampuan tujuan pendidikan nasional.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 182

<sup>47</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta : Sekretariat Negara, 2003), hlm. 78

<sup>48</sup> *Ibid.*, 212

Suryosubroto mengemukakan bahwa guru pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun merugikan kegiatan akademis.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru pembina ekstrakurikuler adalah guru yang secara sadar memiliki tanggung jawab akan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan cara memberikan dukungan semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut dapat berlangsung beriringan dan tidak mengganggu kegiatan akademis.

### **13. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan ekstrakurikuler**

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- 2) Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- 3) Adanya semangat pada diri siswa
- 4) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri

---

<sup>49</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 289

- 5) Adanya tanggung jawab.

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Sarana prasarana yang kurang memadai
- 2) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- 3) Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- 4) Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para
- 5) siswa sendiri
- 6) Kurang adanya tanggung jawab.<sup>50</sup>

### C. Hasil Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini berguna untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta menjaga keorisinilan yang peneliti lakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan :

1. Wafirotn Ni'mah, 2013, *Implementasi Kebijakan Pengembangan Diri Siswa di Man Kunir Blitar*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Implementasi program pengembangan diri siswa di MAN Kunir Blitar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan pengembangan diri KTSP. Namun secara umum masih kurang adanya supporting system, seperti

---

<sup>50</sup> Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), hal.136.

kurangnya pendanaan dan kurangnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan program.

2. Siti Zuhriyah, 2011, *Analisis Implementasi Pengembangan Diri Siswa di SMPN 1 Ngunut*. Tesis, Program Studi Magister Kebijakan dan pengembangan pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yakni triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Kegiatan pengembangan diri di SMPN 1 Ngunut setiap tahun sekolah tetap menyusun sebuah program sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa. 2) Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri meliputi : kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. 3) Faktor penghambat dan pendukung kegiatan pengembangan diri terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung yang bersifat internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung yang bersifat internal antara lain : input peserta didik yang berprestasi, kepala sekolah, serta guru profesional. Sedangkan faktor yang bersifat eksternal antara lain : dukungan keluarga, dan adanya dunia usaha dan dunia industri, dan kebijakan pemerintah. Adapun faktor penghambat, yang digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal antara lain. Faktor internal antara lain :

kurangnya bakat dan minat peserta didik, kurangnya kemampuan peserta kegiatan. Sedangkan faktor eksternal antara lain : kurangnya dukungan lingkungan sekitar, dan penggunaan handphone secara bebas, serta pengaruh negatif teknologi canggih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Nas Kurnia Nanisanti (mahasiswi IAIN Tulungagung 2014) yang berjudul *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Muhadhoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah* Menyimpulkan bahwa Karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di MTs Darul Hikmah ada empat karakter antara lain, Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Amanah, dan Iffah atau ta'aruf siswa tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
4. Skripsi Siska Maryanti. "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul.*" Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011. Hasil penelitian menunjukn bahwa: (1) jenis kegiatan pengembangan diri Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul antaral ain pencak silat, KIR, dan pramuka. (2) kegiatan ekstrakurikuler pencaksilat, KIR, dan pramuka berpean dalam meningkatkan prestasi siwa dalam bidang pengembangan diri Islami. Peran tersebut yaitu Peran pengembangan, rekreatif, sosial, dan kesiapan karir. Adanya keempatperan ini dapat meningkatkan prestasi



siwa dalam pengembangan diri Islam dengan mengembangkan aspek-aspek diri Islami yaitu intelegensi, jasmani, spiritual keagamaan, pribadi, emosional sosial, bahasa dan seni. Prestasi yang diraih oleh siswa antara lain badan lebih sehat dan bersemangat, berfikir berdasarkan Qur'an Hadits, kecintaan terhadap Islam meningkat, keprinbadian yang sesuai ajaran Islam, emosi terkontrol, Rasa sosial dan seni tubuh dan berkemban, serta kekayaan bahasa bertambah yang dapat berguna dalam komunikasi. (3) Dari prestasi-prestasi dalam bidang pengembangan diri yang sudah diraih oleh para siswa, tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan pihak madrasah yang menyediakan fasilitas yang diperlukan, pembimbing yang berkompeten dan bersungguh-sungguh dalam membimbing siswa, minat siswa yang tinggi, fasilitas yang memadai, masyarakat yang menerima adanya kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas memberikan wawasan kepada peneliti bahwa implementasi atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di setiap satuan pendidikan masih terdapat berbagai hambatan, salah satu penghambat tersebut adalah pengaruh negatif dari teknologi canggih. Pengaruh negatif ini timbul erat kaitannya dengan masa perkembangan peserta didik. Penggunaan teknologi canggih sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik. Mereka ingin selalu mengikuti perkembangan jaman melalui penggunaan teknologi tersebut. Namun tanpa disadari, bahwa teknologi dapat membawa

pengaruh negatif yang tidak diinginkan. Selain itu hambatan lain yang juga sangat mencolok yaitu kurangnya pendanaan dan waktu yang tersedia pada kegiatan ekstrakurikuler. Besarnya dana yang dikeluarkan untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi beban tersendiri bagi setiap sekolah apalagi jika ada perlombaan maupun olimpiade. Sedangkan kurangnya waktu yang tersedia mengakibatkan proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas memberikan wawasan kepada peneliti bahwa disetiap pelaksanaan pasti selalu ada hambatan yang mengiringi, dan setiap sekolah memiliki permasalahan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk sekolah yang akan dijadikan obyek penelitian oleh peneliti.

Disamping itu, penelitian- penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada: lokasi penelitian, kemudian kondisi lingkungan dan karakter peserta didik yang ada pada lokasi penelitian serta bentuk kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

#### **D. Paradigma penelitian**

Dalam sebuah karya ilmiah untuk mengarahkan dan mempermudah dalam prose berfikir maka dibuatlah paradigma penelitian. Paradigma berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berfikir tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa. Kegiatan

Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada pedoman dan prosedur operasi standar pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Secara empiris, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan antara sekolah satu dengan sekolah yang lain akan berbeda. Sehingga dari segi perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambatnya pun akan berbeda pula.

Dengan mengetahui landasan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler siswa diatas, peneliti akan melakukan pencarian data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler siswa. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yaitu dengan cara mereduksi. mereduksi merupakan proses memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting,

langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**

